

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018 – 2021**

Royan Bagus Hayyu¹, Sri Harjanto²

^{1,2}Akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and firm size on audit delay. The population of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018 – 2021 research period, totaling 30 companies. This study uses a purposive sampling method with a total sample of 16 companies which are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021. The analytical model used in this study is a multiple linear regression analysis model which was carried out with the help of the SPSS version 24.0 computer program for windows.*

The results of the research obtained partially (t-test) show that the t-count profitability (X1) is -3.423 with a significant value of 0.001 . Then $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($-3.423 > 2.008$) and significant value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Based on this statement, it can be concluded that the profitability variable has a negative effect on audit delay. The solvency t-count value (X2) is -3.875 with a significant value of 0.000 . Then $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($-3.875 > 2.008$) and significant value < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Based on this statement, it can be concluded that the solvency variable has a negative effect on audit delay. The t-count value of firm size (X3) is 1.372 with a significant value of 0.176 . Then $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($1.372 < 2.008$) and significant value > 0.05 ($0.176 > 0.05$). Based on this statement, it can be concluded that the firm size variable has no effect on audit delay. The F-count value is 8.755 and the F-table is 2.786 or $F\text{-count} > F\text{-table}$ with a significant value of $0.000 < 0.05$. Based on this statement, it can be concluded that the variables of profitability, solvency, and firm size simultaneously (f-test) or jointly have a effect on audit delay.

Keywords: *Profitability, Solvency, Firm Size and Audit Delay*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018 – 2021 yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 24.0 for windows.

Hasil dari penelitian yang diperoleh secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai t-hitung profitabilitas (X1) adalah sebesar $-3,423$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3,423 > 2,008$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap audit delay. Nilai t-hitung solvabilitas (X2) adalah sebesar $-3,875$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3,875 > 2,008$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Nilai t-hitung ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar $1,372$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,176$. Maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,372 < 2,008$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,176 > 0,05$). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Nilai F-hitung sebesar $8,755$ dan F-tabel sebesar $2,786$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan (uji-f) atau secara bersama – sama berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay

LATAR BELAKANG

Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang go-public menunjukkan bahwasannya dunia bisnis di negara Indonesia terus berkembang. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 tercatat 622 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2019 terdapat 671 perusahaan, tahun 2020 terdapat 677 perusahaan, dan tahun 2021 terdapat 785 perusahaan. Artinya terjadi kenaikan sekitar 1% sampai 21% volume perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 (Kayo, 2022). Perusahaan yang go-public saling bersaing untuk memperebutkan modal dari para investor agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan yang seperti ini, perusahaan harus bekerja lebih keras, lebih cepat dan lebih akurat untuk menyakinkan informasi pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dianggap dapat memberikan informasi yang relevan kepada investor dalam mengambil keputusan mengenai kegiatan investasinya.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai acuan oleh investor, calon investor, manajemen, kreditur, regulator, dan pengguna informasi lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Laporan keuangan sebagai sebuah informasi berguna jika diberikan kepada para

pengambil keputusan disaat waktu yang tepat sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi & Halim, 2012).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (POJK) Nomor 20 / POJK.04 / 2021, tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek, bahwa perusahaan – perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada publik selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah akhir tahun berakhir. Jika perusahaan publik terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh OJK (OJK, 2021)

Setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangannya, audit harus dilakukan oleh auditor independen atas laporan keuangannya. Boyton & Johnson, (2011) berpendapat bahwa, tujuan dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh suatu perusahaan. Yanti, dkk. (2020) mengemukakan bahwa, pemeriksaan auditor independen atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup. Nurkholik, (2021) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Artinya, semakin lama periode audit, semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan terlambat mengajukan laporan keuangan ke OJK dan pengguna lainnya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Menurut Kurniawan (2015), faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini auditor, ukuran KAP, jenis industri, dan solvabilitas. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Prameswari & Yustrianthe (2017), faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti hanya akan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, rasio profitabilitas dikenal juga

sebagai rasio rentabilitas (Hery, 2016). Hasil penelitian dari Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay”, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengaudit laporan keuangan. Sehingga kewajiban dari perusahaan untuk menyampaikan kabar baik (good news) kepada publik akan semakin cepat pula. Berbeda dengan hasil penelitian dari Suraiani Ginting (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan dengan tingkat nilai profitabilitas yang rendah tidak berbeda dengan proses audit pada perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi, karena perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi atau rendah cenderung tidak mendorong proses audit akan lebih cepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manager sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan

keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Astria, 2011).

Audit Delay

Meurut Hery (2017) Audit delay diartikan sebagai jangka waktu untuk lamanya dalam menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal akhir tahun sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Jangka waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahaunan ditentukan berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal audit tutup pembukuan perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang dinyatakan dalam laporan auditor independen.

Muchran Muchriana (2016) mengatakan Audit delay adalah periode dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penyajian laporan keuangan. Semakin panjang rentang audit delay, semakin tidak tepat waktu penyelesaiannya. Ketepatan waktu adalah salah satu syaratnya kelengkapan dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun dalam penerapan ketepatan waktu laporan banyak mengalami kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, sebuah penelitian biasanya melihat ketepatan waktu dalam suatu pelaporan (lag). Berdasarkan pengertian dan teori – teori tentang audit delay diatas, untuk mengukur audit delay dapat dibangun rumus sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Kriteria Tepat Waktu

Menurut Dyer dan McHugh (1975), terdapat tiga kriteria dalam ketepatan waktu, yaitu:

- a. Ketepatan waktu audit (Auditor's Report Delay), yaitu total jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit
- b. Keterlambatan Pelaporan (Reporting Lag), yaitu total jumlah hari antara tanggal penandatanganan laporan auditor dengan tanggal pelaporan oleh BEI
- c. Keterlambatan total (Total Lag) adalah total jumlah hari antara tanggal periode pelaporan keuangan dengan tanggal pelaporan yang dipublikasika oleh bursa.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

- a. Preliminary Lag, yaitu periode dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal pasar modal menerima laporan keuangan pendahulu.
- b. Auditor's signature lag, yaitu periode antara akhir tahun buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.

- c. Total lag, yaitu periode antara akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan tahunan yang dipublikasikan pasar.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Menurut Kurniawan (2015), faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini auditor, jenis industri, solvabilitas dan lain-lain. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Prameswari & Yustrianthe (2017), faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Menurut hasil penelitian Puryati (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit antara lain ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti hanya akan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Munawir (2014) profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Sedangkan, solvabilitas

menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Artinya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula (Kasmir, 2015).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Azizah dan Ponziani (2017) merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan menurut Widiastari dan Yasa (2018) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Definisi Audit

Mulyadi (2016) mendefinisikan auditing Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Jusup (2014) Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), jenis penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional karena sudah lama digunakan dan metode ini juga disebut metode ilmiah dan data penelitiannya berupa angka – angka dan dapat dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk mengetahui uji pengaruh hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variable yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Audit Delay (Y)
2. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu berupa jurnal – jurnal ilmiah dan data laporan dari perusahaan. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 – 2021 yang diperoleh dari Website IDX serta melalui website masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- Desember 1912 : Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- 1914-1918 : Bursa efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925-1942 : Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942-1952 : Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif.
- 1956-1977 : Perdagangan di bursa efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977-1987 : Perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia .
- 1988-1990 : Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juni 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 6 Agustus 1996 : Pendirian Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).
- 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
- 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 09 September 2002 : Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3.
- 06 Oktober 2004 : Perilisan *stock option*.
- 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 08 Oktober 2008 : Pemberlakuan suspensi perdagangan.
- 02 Maret 2009 : Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
- 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI).
- Agustus 2011 : Pendirian PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

- Januari 2012 : Pembentukan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).
- Desember 2012 : Pembentukan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF).
- 2012 : Peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.
- 02 Januari 2013 : Pembaruan jam perdagangan.
- 06 Januari 2014 : Penyesuaian kembali *lot size* dan *tick price*.
- 2015 : Tahun diresmikannya *LQ-45 Index Futures*.
- 18 April 2016 : Peluncuran *IDX Channel*.
- 02 Mei 2016 : Penyesuaian kembali *tick size*.
- Desember 2016 : Pendirian PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
- 2016 : Penyesuaian kembali batas autorejection. Selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan amnesty pajak serta diresmikannya *go public information center*.
- 06 Februari 2017 : Relaksasi margin.
- 23 Maret 2017 : Peresmian *IDX Incubator*.
- 07 Mei 2018 : Pembaruan sistem perdagangan dan *new data center*.
- 26 November 2018 : *Launcing* penyelesaian transaksi T+2 (*T+2 Settlement*).
- 27 Desember 2018 : Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

April 2019 : PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

Hasil Penelitian

Data Sampel Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2021. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel .1
Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	30
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2018 – 2021.	(5)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut – turut secara lengkap selama tahun 2018 – 2021 yang berisi data dan informasi yang lengkap serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.	(1)
Perusahaan yang tidak menunjukkan kondisi laba selama periode penelitian tahun 2018 – 2021.	(8)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	16
Total data selama 4 tahun (16 x 4)	64

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan proses pemilihan sampel diatas, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Dengan menggabungkan data penelitian selama 4 tahun dalam satu analisis, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel perusahaan.

Setelah dilakukan *screening* data, dapat diketahui ada maupun tidaknya data outlier pada penelitian ini. Data outlier yang memiliki karakteristik unik atau berbeda dengan data sampel lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Cara menentukan data outlier dapat dilakukan dengan melihat boxplot pada SPSS atau dengan mencari nilai error data sampel tersebut dengan menggunakan M.S Excel. Data outlier pada penelitian harus dikeluarkan dari sampel agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian. Sampel awal yang berjumlah 64 dikurangi dengan jumlah data outlier sehingga data sampel menjadi 55 sampel. Pada 55 sampel kemudian akan dilakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel .2
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2018 – 2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	55	,001	,424	,10005	,082644
SOLVABILITAS	55	,108	,707	,38735	,167059
UKURAN PERUSAHAAN	55	27,340	32,820	29,09655	1,618442
AUDIT DELAY	55	46	115	79,84	12,594
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui :

a. *Audit Delay*

- *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 46 dengan demikian nilai minimum *Audit Delay* dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018.
- *Audit Delay* memiliki nilai maksimum sebesar 115 dengan demikian nilai maksimum *Audit Delay* dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019.
- *Audit Delay* memiliki nilai rata-rata/mean sebesar 79,84 dengan demikian nilai rata-rata *Audit Delay* dalam penelitian ini adalah 79, 84.
- *Audit Delay* memiliki nilai standar deviasi sebesar 12,594 dengan demikian batas penyimpangan *Audit Delay* dalam penelitian ini adalah 12,594.

b. Profitabilitas (*Return On Assets / ROA*)

- *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dengan demikian nilai minimum *Return On Assets* dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019.

- *Return On Assets* memiliki nilai maksimum sebesar 0,424 dengan demikian nilai maksimum *Return On Assets* dalam penelitian ini adalah 0,424 yang diperoleh dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019.
 - *Return On Assets* memiliki nilai rata – rata/mean sebesar 0,10005 dengan demikian nilai rata-rata *Return On Assets* dalam penelitian ini adalah 0,10005.
 - *Return On Assets* memiliki nilai standar deviasi 0,082644 dengan demikian batas penyimpangan *Return On Assets* dalam penelitian ini adalah 0,082644.
- c. Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* / DAR)
- *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,108 dengan demikian minimum nilai *Debt To Asset Ratio* dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021.
 - *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 0,707 dengan demikian maksimum nilai *Debt To Asset Ratio* dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018.
 - *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai rata-rata/mean sebesar 0,38735 dengan demikian nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* dalam penelitian ini adalah 0,38735-.
 - *Debt To Asset Ratio* standar deviasi sebesar 0,167059 dengan demikian batas penyimpangan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 0,167059.
- d. Ukuran Perusahaan
- Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,340 dengan demikian minimum nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2018.
 - Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,820 dengan demikian maksimum nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021.

- Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata/mean sebesar 29,09655 dengan demikian nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 29,09655.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2021 mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, sehingga dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung profitabilitas (X1) sebesar $-3,423$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001$. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3,483 > 2,008$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung solvabilitas (X2) sebesar $-3,875$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3,875 > 2,008$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung ukuran perusahaan (X3) sebesar $1,372$ dengan nilai signifikan sebesar $0,176$. Maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,372 < 2,008$) dan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,176 > 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama empat tahun yang menghasilkan sebanyak 64 sampel.
2. Variabel profitabilitas dan solvabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan Return On Asset dan Debt to Asset Ratio
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel mengenai profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Sedangkan yang berpengaruh terhadap audit

delay tidak hanya 3 variabel itu saja, akan tetapi juga variable – variable atau faktor – faktor lain diluar penelitian ini seperti, jenis industri, opini audit, reputasi KAP, ukuran KAP, umur perusahaan aktivitas persediaan, komite audit, laba bersih perusahaan, leverage, dan lain – lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 30,1% secara bersama – sama untuk dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel audit delay. Sedangkan sisanya sebesar 69,1% (100% - 30,1%) dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti seperti yang dijelaskan diatas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya bekerja secara profesional dengan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing – masing departemen agar dapat mengendalikan faktor – faktor yang dominan mempengaruhi lamanya audit delay. Selain itu, pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data – data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga, auditor tidak mengalami kendala dalam pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan auditor yang bisa menyebabkan audit delay bagi perusahaan.
2. Bagi Auditor, Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga para auditor dapat mengurangi lamanya audit delay. Maka, auditor disarankan untuk lebih teliti dalam proses audit yang dilakukan agar audit delay dapat seminimal mungkin terjadi dan laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.
3. Bagi para penulis selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan misalnya dengan menambah sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap audit delay, seperti opini audit, reputasi KAP, dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Amalia, R., Panjaitan, F., & Manullang, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, Vol 7(No 1), 64–71.
- Apriyana, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, VI(3).
- Ashton, R. ., Graul, P. ., & Newton, J. . (1989). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5.
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Azizah, R., & Ponziani, R. M. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 200–2011.
- Boyton, W. C., & Johnson, Ra. N. (2011). Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting -8/E.
- Dyer, J. C. I. V., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Edgar, S., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3284–3289.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 1(2), 1–8.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta(UPP STIM YKPN). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). Auditing dan Asuransi. Jakarta: Grasindo.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Selemba Empat.

- Invesnesia. (2021). Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Terbaru. invesnesia.com.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ujuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*, Vol. 1(No. 1).
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kasmir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan.” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. (2020). Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Saham Ok. Retrieved from <https://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>
- Kurniawan, A. I. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 4(3), 1–13.
- Lawrence, J., & Bryan, B. (1988). Characteristics Associated with Audit Delay in the Monitoring of Low Income Housing Project. *Journal of Public Budgeting Accounting and Financial Management*, Vol. 10(No. 2), Hal 173-191.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Characteristic Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia, No.7, 114–133.
- Muchran, M. (2016). Effect of Company Size, And financial Ratio on Audit Report Lag. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 1(2).
- Mulyadi. (2016). *Auditing (Keenam.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2007). *Akuntansi Keuangan dan Manajmen (Edisi Pert.)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurkholik, N. (2021). ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 26(1), 66–80.
- OJK, D. K. O. J. K. (2015). *SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50.
- Purnama, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015). *E-Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*, Vol. 14(No. 1).
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat.)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Rochimawati. (2012). “Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, Hal 1-3.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syhadati, A. N., & Waskito, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.
- Tisna, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Listing BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi: Universitas Andalas*.
- Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1–12.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.2, 957–981.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.